

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TEAM QUIZ* DI KELAS
VB SD NEGERI 14 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

HAWAZIN HAYI PASE

NIM: 14129230

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawazin Hayi Pase

NIM : 14129230

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2020

Yang menyatakan



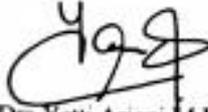
Hawazin Hayi Pase

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

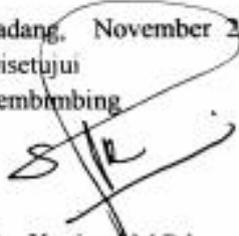
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas VB SD Negeri 14
Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Hawazin Hayi Pase
Nim/BP : 14129230/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, November 2020
Disetujui
Pembimbing


Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan
Model *Team Quiz* Di kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Hawazin Hayi Pase
NIM/BP : 14129230 / 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 11 November 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

1. Ketua : Drs. Yunisrul, M.Pd
2. Anggota : Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph.D
3. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd



ABSTRAK

Hawazin Hayi Pase, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model *Team Quiz* Di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran Tematik yang kurang dapat untuk mengaktifkan siswa dengan kondisi yang disebabkan guru sering menjelaskan hanya berdasarkan yang ada didalam buku paket tanpa membangkitkan semangat belajar siswa, menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Tematik dengan model *Team Quiz* dikelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec Sungai Aur Kab. Pasaman Barat

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian di dahului dengan perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec Sungai Aur Kab. Pasaman Barat sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 76% (B) Siklus II 92%, (SB). b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 86% (B) Siklus II 95%, (SB). c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 77% (B) dan Siklus II 95%, (SB). d) hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 75 (B) Siklus II 82 (A). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec Sungai Aur Kab. Pasaman Barat.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model *Team Quiz* Di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat “** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra.Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Prof. Dr

Yalvema Miaz, M.A dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Eliadri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat serta guru kelas VB Ibu Silvia Rusyda, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas VB.
5. Kedua orang tua Ayah Drs. Hawariyun, M.M dan Ibu Yulinar, M.Sc, adik-adik Brial Asif Hayi Paka dan Walyatalattaf Hayi Sara beserta keluarga yang memberi dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Teman-teman Nilam, Mhd Ridha, Doli, Akbar, Wulan, Keluarga Besar 14 BKT 10, serta teman-teman seangkatan PGSD UNP yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu - persatu peneliti ucapkan Terimakasih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, November 2020

Peneliti

HAWAZIN HAYI PASE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	12
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	13
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Pengertian RPP	18
b. Landasan Pengembangan RPP.....	19
c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	19
d. Prinsip-Prinsip dalam Penyusunan RPP	20

e.	Langkah-langkah Penyusunan Pembelajaran	20
4.	Model <i>Problem Based Learning</i>	
a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	24
b.	Kelebihan Pengertian Model <i>Team Quiz</i>	25
c.	Langkah langkah model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	25
d.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i> dalam Pembelajaran Tematik di SD.....	27
B.	Kerangka Teori	
1.	Perencanaan	30
2.	Pelaksanaan.....	31
3.	Penilaian	32
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	
1.	Tempat Penelitian	35
2.	Subjek Penelitian	35
3.	Waktu dan Lamanya Penelitian	35
B.	Rancangan Penelitian	
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a.	Pendekatan Penelitian	36
b.	Jenis Penelitian	37
2.	Alur Penelitian	38
3.	Prosedur Penelitian	40
a.	Perencanaan	40
b.	Pelaksanaan	41
c.	Pengamatan	41
d.	Refleksi	42
C.	Data dan Kumpulan Fakta	
1.	Data Penelitian	42
2.	Sumber Data	42
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	43

2. Instrument Penelitian	43
E. Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Siklus I	
2) Siklus I Pertemuan I.....	49
1) Perencanaan	49
2) Pelaksanaan	69
3) Pengamatan	69
4) Refleksi	75
b. Siklus I Pertemuan 2	
1) Perencanaan	76
2) Pelaksanaan	72
3) Pengamatan	89
4) Refleksi.....	91
c. Siklus II	
1) Perencanaan	97
2) Pelaksanaan	101
3) Pengamatan.....	104
4) Refleksi.....	113

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I	
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan	118
c. Hasil Belajar	120
2. Pembahasan Siklus II	
a. Perencanaan.....	122
b. Pelaksanaan	122
c. Hasil Belajar.....	123

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pengetahuan	151
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan	152
Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	154
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan II	194
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan.....	195
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pengetahuan SIKlus II	240
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	241

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Pemetaan Siklus 1.....	129
Lampiran 2	RPP Siklus 1.....	130
Lampiran 3	Materi Pembelajaran.....	138
Lampiran 4	Media Pembelajaran.....	141
Lampiran 5	Hasil penilaian sikap.....	142
Lampiran 6	Kisi-Kisi Soal.....	145
Lampiran 7	Soal Evaluasi.....	148
Lampiran 8	Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1.....	150
Lampiran 9	Hasil Penilaian Pengetahuan.....	151
Lampiran 10	Hasil Penilaian Keterampilan.....	152
Lampiran 11	Hasil Pengamatan RPP S 1 P1.....	154
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Aspek Guru S 1 P1.....	157
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P1.....	164
Lampiran 14	Nilai Tertinggi.....	171
Lampiran 15	Nilai Terendah.....	173
Lampiran 16	Pemetaan Siklus 1 Pertemuan 2.....	175
Lampiran 17	RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	176
Lampiran 18	Materi Pembelajaran.....	184
Lampiran 19	Media Pembelajaran.....	189
Lampiran 20	Penilaian Sikap.....	190
Lampiran 21	Kisi-Kisi	193
Lampiran 22	Soal Evaluasi	196
Lampiran 23	Kunci Jawaban	197
Lampiran 24	Hasil Penilaian Pengetahuan.....	194
Lampiran 25	Hasil Penilaian Keterampilan.....	195
Lampiran 26	Hasil Pengamatan RPP.....	197
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	200
Lampiran 28	Hasil Pengamatam Aspek Siswa.....	206

Lampiran 29	Nilai Tertinggi.....	213
Lampiran 30	Nilai Terendah.....	214
Lampiran 31	Pemetaan Siklus II.....	217
Lampiran 32	RPP Siklus II.....	218
Lampiran 33	Materi Pembelajaran.....	226
Lampiran 34	Media Pembelajaran.....	232
Lampiran 35	Hasil Penilaian Sikap.....	233
Lampiran 36	Kisi-Kisi	236
Lampiran 37	Soal Evaluasi	240
Lampiran 38	Kunci Jawaban.....	239
Lampiran 39	Hasil Penilaian Pengetahuan.....	240
Lampiran 40	Hasil Penilaian Keterampilan.....	241
Lampiran 41	Hasil Pengamatan RPP	244
Lampiran 42	Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	248
Lampiran 43	Hasil Pengamatan Aspek Siswa	255
Lampiran 44	Nilai Terendah.....	262
Lampiran 45	Nilai Tertinggi.....	264

DAFTAR BAGAN

Bagan

Bagan 2.1 Kerangka Teori	33
Bagan 3.1 Alur Penelitian	39

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar siswa.....	115
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Menurut *Wikipedia* (dalam wahidmurni 2017:34) pembelajaran tematik diartikan sebagai metode pembelajaran/ pengajaranyang menekankan pada pemilihan tema tertentu untuk mengajar satu atau banyak konsep.

Idealnya pembelajaran tematik harus disajikan secara interaktif yaitu, pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, partisipasi siswa serta motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik, pada intinya harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan dimasa mendatang.

Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi atau teknik sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa.

Penggunaan model pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah model yang hendaknya dapat membuat materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai serta dapat mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam menyelidiki dan terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berfikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Seorang guru harus mengaitkan pembelajaran temati agar siswa terlatih dalam memecahkan masalah yang ada dalam dunia nyata, dan menguasai konsep-konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menemukan masalah yang terjadi di dunia nyata serta mendefenisikan masalah tersebut, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Kemudian seorang guru harus mengupayakan pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) yang memotifasi siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli dan 14 Juli 2020 diperoleh hasil pada proses pembelajaran tematik di kelas VB belum berjalan seperti semestinya, karena guru belum dapat mengaktifkan siswa untuk ikut serta

dalam proses pembelajaran, seperti contoh dilapangan ketika mempelajari materi pada Tema 1 Sub Tema 1 tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia. guru belum berhasil mengaktifkan kerja sama siswa dalam kelompok, dan guru lah yang lebih aktif dan banyak memberikan pertanyaan kepada siswa, bukan siswa yang berusaha untuk menanyakan sendiri tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, serta guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi saat menyajikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran juga terlihat guru hanya berceramah saja, tidak ada suatu tindakan yang melibatkan siswa sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Permasalahan lainnya pada pembelajaran lain di kelas VB SDN 14 Sungai Aur indikator pada RPP yang dibuat oleh guru belum bisa mencapai tujuan dari kompetensi pembelajaran, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak tersampaikan pada siswa secara utuh.

Guru hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja, padahal selain pengetahuan guru juga harus mengembangkan aspek keterampilan dan sikap siswa. Kenyataan dilapangan juga terlihat keaktifan belajar siswa yang kurang dikarenakan tidak tertariknya siswa dengan pembelajaran tematik karena menganggap pembelajaran tematik membosankan. Akibatnya proses pembelajaran yang membosankan, siswa tidak tertarik dan membuat siswa tidak tertantang untuk belajar, bertanya, dan mengemukakan ide, serta kreativitas siswa tidak berkembang dan siswa menjadi pasif.

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yaitu: (1) Pada kegiatan pembelajaran tematik di SD Negeri 14 Sungai Aur hanya berpusat pada guru (teacher center). (2) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang dapat mengaktifkan siswa. (3) Guru saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum dibanding pencapaian daya serap materi pembelajaran. (4) Guru yang belum dapat membimbing siswa secara baik dalam bekerjasama, Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi guru. (5) Dalam penyampaian materi, pada umumnya guru menggunakan metode yang didominasi dengan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. (6) Dan sangat kurang sekali peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang apa yang diterimanya di saat pembelajaran berlangsung.

Akibat dari kondisi yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari aspek siswa yaitu, (1) Siswa kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru. (2) Siswa sulit dalam memahami materi karena siswa kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat. (3) Siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran. (4) Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran tematik dilakukan secara monoton.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasinya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif

dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik kelas V SD.

Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Taufik (2012:170), menyatakan “Model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok”. Model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif langkah untuk mengatasi permasalahan di atas.

Menurut Istarani (2012:212) ada 6 kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* ini :

- (1) Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik.
- (3) Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
- (4) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
- (5) Memaju siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.
- (6) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Team Quiz adalah model pembelajaran yang menjadikan guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari sehingga model pembelajaran *Team Quiz* dapat dipakai dalam pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan tumbuh rasa demokratis yang tinggi. Siswa juga diajarkan bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok, diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman dan sebagainya.

Menurut Hakim (2016) yakni berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan model *Team Quiz* hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 29 Mataram dan Nulik (2015) yakni dengan penelitiannya penerapan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN ciwaruga 01 meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

Berdasarkan permasalahan dan dalam rangka upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti akan mengangkat judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model *Team Quiz* Di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

Secara khusus Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tematik dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran Tematik melalui model *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagi guru, sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik dengan penerapan model pembelajaran Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagi sekolah, untuk dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, seperti menggunakan metode dan media yang bervariasi agar bisa membuat anak didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A . Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2011:159), menyatakan "Hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

K.Brahim (dalam Susanto 2013:5) menyatakan "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan yang mana dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

Seterusnya Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Sudjana (2009:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi dan kemampuan - kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009:22) mengemukakan ”Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

1). Ranah Kognitif

Sudjana (2009:22) mengemukakan ”Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut pendapat Bloom (dalam Susanto 2013:6) ”Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan pemahaman konsep siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang mana tidak terlepas dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2). Ranah Afektif

Menurut Sudjana (2009:22) mengemukakan "Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi". Pendapat ini diperkuat oleh Krathwohl (dalam Purwanto 2013:51) yang menyatakan "Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi atau internalisasi".

Sedangkan menurut Lange (dalam Susanto 2013:10) mengemukakan "Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek fisik jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental secara serempak".

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ranah afektif dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan penilaian hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang mana sikap ini harus kompak dan serempak dengan sikap fisik dan mental siswa yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi,

penilaian, karakteristik, organisasi dan internalisasi diri atau pembentukan pola hidup.

3). Ranah Psikomotor

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor. Sudjana (2009:23) mengemukakan “Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013:9) mengemukakan “Keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengarah pada gerakan dasar, gerakan refleks, kemampuan perseptual, ketepatan, serta mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang berangkat dari suatu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Rusman (2015:139) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Selanjutnya Abdul (2014:80) mengemukakan bahwa, “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi dari berbagai mata pelajaran yang berangkat dari satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Kemendikbud (2014:16) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(1) memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi siswa, (5) dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (7) lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (8) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu, (9) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan.

Senada dengan pernyataan di atas Rusman (2015:145) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran pada tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi siswa, (5) lebih semangat dan bergairah, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus, (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan akan semangat dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata serta siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas dan dapat menumbuhkan kembangkan budi pekerti dan moral siswa dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. kemudian dari guru akan dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus.

c. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa saat pembelajaran berlangsung, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Rusman (2015:149) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :

- (1) Berpusat pada siswa,
- (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa,
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran,
- (5) Bersifat fleksibel,
- (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
- dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud (2014:16) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

(1) Berpusat pada anak, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan pengalaman langsung karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema yang disesuaikan dengan minat, umur, karakteristik dan kondisi siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan keuntungan yaitu pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Menurut Abdul (2014:92) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan bermakna,

(4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Rusman (2015:153) pembelajaran tematik memiliki keunggulan diantaranya:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan merasa senang karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama.

3. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun

langkah-langkah perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu yaitu:

a. Memilih/menetapkan tema.

Di kelas II SD ada beberapa tema yang telah disediakan. Peneliti memilih tema 8. Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan, subtema 1 Aturan Keselamatan di Rumah dengan pembelajarana 3. Alasan peneliti memilih tema ini karena tema ini cocok diterapkan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dan waktu yang akan digunakan sesuai untuk melakukan penelitian pada tema ini.

b. Membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema.

Peneliti menggunakan pemetaan kompetensi dasar, indikator, dan tema telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pemetaan ini memuat kompetensi dasar yang akan dipelajari dalam satu tema memuat seluruh mata pelajaran yang terkait dalam satu tema yaitu: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

c. Membuat jaringan kompetensi dasar.

Langkah selanjutnya adalah membuat jaringan kompetensi dasar antar mata pelajaran yang terkait untuk melihat keterpaduan antar mata pelajaran. Jaringan kompetensi dasar ini memuat

kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Mata pelajaran yang terkait yaitu edit, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PKN.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu.

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Daryanto (2014:86) mengemukakan “Komponen RPP adalah:

1) Mencantumkan identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat : satuan pendidikan, kelas / semester, tema, sub tema, pembelajaran, alokasi waktu.

2) Mencantumkan kompetensi inti

Kopetensi inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada kurikulum 2013

3) Mencantumkan kompetensi dasar

Kopetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada kurikulum 2013.

4) Mencantumkan indikator pencapaian kompetensi

Indikator rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran dari kopetensi dasar.

5) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirumuskan merupakan harapan dari indikator yang dibuat dan sesuai dengan ABCD (Audiance. Behavior, Coundition, Deagree).

6) Mencantumkan materi pembelajar

Materi pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesi, Matematika, dan SBDP.

7) Mencantumkan alokasi waktu

Alokasi waktu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai patokan waktu dalam mengajar padahari.

8) Mencantumkan pendekatan pembelajaran

Pendekatan dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai langkah-langkah yang digunakan dalam mengajar.

9) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dicantumkan sebagai pedoman dalam mengajar dan urutannya pun sesuai dengan apa yang di ajarkan.

10) Mencantumkan rubrik penilaian

Rubrik Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menilai semua aktifitas siswa yang memuat : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

11) Mencantumkan media / alat / bahan /sumber belajar

Media / alat / bahan /sumber belajar dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang disusun sedemikian rupa agar dengan menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Taufik,2011)

Menurut Arikunto (1993) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga dengan adanya proses belajar akan berimplikasi pada kematangan dan kemandirian.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian

kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Landasan Pengembangan RPP

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang–kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

c. Manfaat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Penencanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sanjaya (2010:32), terdapat beberapa mamfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

(1) Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu sebagai alat kontrol dan petunjuk bagi guru dalam mengatur pembelajaran yang efektif untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Prinsip-prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2014:7) ada beberapa prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) Keterkaitan dan keterpaduan, (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keseluruhan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut harus diperhatikan itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal.

e. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran bagi setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun (RPP) secara lengkap dan sistematis. Hal di atas dipertegas (Sanjaya,2010) mengemukakan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Afektif adalah yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Psikomotorik menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari tujuan kerja atau penampilan.

2. Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam belajar.

3. Kegiatan Pembelajaran

Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya guru dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besa maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing

4. Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga professional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

5. Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberagaman kemampuan intelektual siswa
- b. Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- c. Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus
- d. Berbagai alternative pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan
- f. Fasilitas fisik yang tersedia

6. Fasilitas fisik

Merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

- a) Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan
- b) Kekeliruan mendiagnosis siswa yang kesiapan mengikuti pembelajaran
- c) Kelengkapan tujuan pembelajaran
- d) Kelemahan-kelemahan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

5. Model Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu menjadi diri yang bertanggung jawab.

Istarani (2012:211) menyatakan “*Team Quiz* merupakan model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”. Sedangkan menurut Taufik (2012:170) menyatakan “Model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan pengertian model *Team Quiz* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kuis yang berkelompok yang dapat

meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Istarani (2012:212) mengatakan bahwa kelebihan model *Team Quiz* sebagai berikut:

(1)Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajarannya. (2)Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik. (3)Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif. (4)Kelompok memiliki tugas masing masing. (5)Memaju siswa untuk maju menjawab pertanyaan secara baik dan benar. (6)Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Berdasarkan pendapat ahli yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* secara umum adalah dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok di masing-masing individu peserta didik.

c . Langkah – langkah Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*, Istarani (2012:211) mengemukakan sebagai berikut:

(1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2)Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C. (3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit. (4)Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. (5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukkan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. (8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. (9)Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Taufik (2012:170) menyatakan, Langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* ini adalah sebagai berikut :

(1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2)Bagilah peserta didik menjadi 3 kelompok. (3)Sampaikan pada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai pembelajaran dengan menyampaikan materi. Batasi waktu penyampaian materi maksimal 10 menit. (4)Setelah penyampaian materi, minta kelompok 1 menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Sementara kelompok 2 dan 3 menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka. (5)Minta kelompok 1 untuk memberi pertanyaan kepada kelompok 2. Jika kelompok 2 tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok 3. (6)Kelompok 1 memberi pertanyaan kepada kelompok 3, jika kelompok 3 tidak dapat menjawab, lempar pertanyaan kepada kelompok 2. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok 2 untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok 1 tadi. (8)Setelah kelompok 2 selesai dengan pertanyaan, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok 3 sebagai kelompok penanya. (9)Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Selain itu Suprijono (2013:114) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* (kuis berkelompok) adalah sebagai berikut :

- (1)Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga bagian.
- (2)Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- (3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- (4)Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- (5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- (6)Kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok C. jika kelompok C tidak bisa menjawab , lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok B.
- (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya . lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- (8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- (9)Akhirilah pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Quiz* menurut pendapat Istarani (2012:211) dalam penelitian ini. Karena langkah-langkahnya selain mudah dipahami oleh guru, siswapun dalam pelaksanaannya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

d. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Pembelajaran Tematik terpadu di SD

Pelaksanaan model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dapat membantu siswa

dalam meningkatkan minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang berasal dari mereka sendiri, penerapan model Team Quiz dalam pembelajaran Tematik terpadu di kelas V SD dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berikut :

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.

Langkah ini dimulai dengan guru memilih topik pembahasan dan membagi topik pembelajaran menjadi tiga bagian. Dalam memabagi topik, guru membagi topik dengan tingkat kesulitan yang sama disetiap masing-masing kelompok.

2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C .

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu terbagi atas kelompok A, B dan C. Dalam setiap kelompok siswa akan dibagi menjadi 9 orang perkelompok ataupun di sesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa. Dalam model pembelajaran *Team Quiz* siswa hanya dibagi menjadi tiga kelompok saja.

3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.

Pada langkah ini guru menyampaikan kepada siswa bagaimana tata cara dan peraturan-peraturan dalam penyampaian

materi dan dalam penyampaian materi tersebut waktunya dibatasi maksimal 10 menit.

- 4. Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.**

Setelah guru menyampaikan materi menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dan topik pembahasan, pada langkah ini guru meminta kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

- 5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B .jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.**

Setelah kelompok A menyiapkan pertanyaan mengenai materi menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat tersebut, kelompok A melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lainnya, yaitu kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok A maka pertanyaan tersebut dilempar kembali kepada kelompok C.

- 6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B.**

Pada langkah ini, kelompok A masih melemparkan pertanyaan kepada kelompok C yang pertanyaannya berkaitan dengan materi pembahasan yang disampaikan. Jika kelompok C tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut akan dilempar kepada kelompok B.

7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.

Pada langkah ini, melanjutkan kelompok penanya yaitu kelompok B, apabila tanya jawab pada kelompok A sebelumnya selesai.

8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

Pada langkah ini kelompok yang sebagai kelompok penanya adalah kelompok B dan dilanjutkan dengan penyampaian materi serta tanya jawab seperti yang telah dilakukan pada kelompok A, apabila tanya jawabnya selesai maka untuk materi pelajaran ketiga ditunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya dan lakukan tanya jawab seperti yang dilakukan pada kelompok A dan kelompok B sebelumnya .

9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Pada langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran oleh guru dengan bertanya jawab serta guru menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang masih keliru atau kurang paham.

B. Kerangka Teori

Model Pembelajaran *Team Quiz* pada pembelajaran Tematik terpadu SD kelas V ini memiliki keunggulan mengajak peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif, rajin, aktif, dan lain sebagainya. Agar penggunaan model *Team Quiz* dalam pembelajaran Tematik terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Team Quiz berjalan dengan efektif, perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Perencanaan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Merencanakan jadwal penelitian yaitu merencanakan jadwal penelitian agar penelitian yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan semestinya baik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaan, adapun penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil 2020 perkuliahan dan bertepatan dengan semester dua di SD tahun ajaran 2020/2021.
- (2) Menganalisis kurikulum yaitu kurikulum 2013 tematik terpadu tema 1.

- (3) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model Team Quiz, yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, penilaian.
- (4) Menyusun instrumen yaitu instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa dan instrumen peilaian berupa instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.
- (5) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar dan video.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan model *Team Quiz*, berdasarkan langkah pembelajaran menurut Istarani (2012:211) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

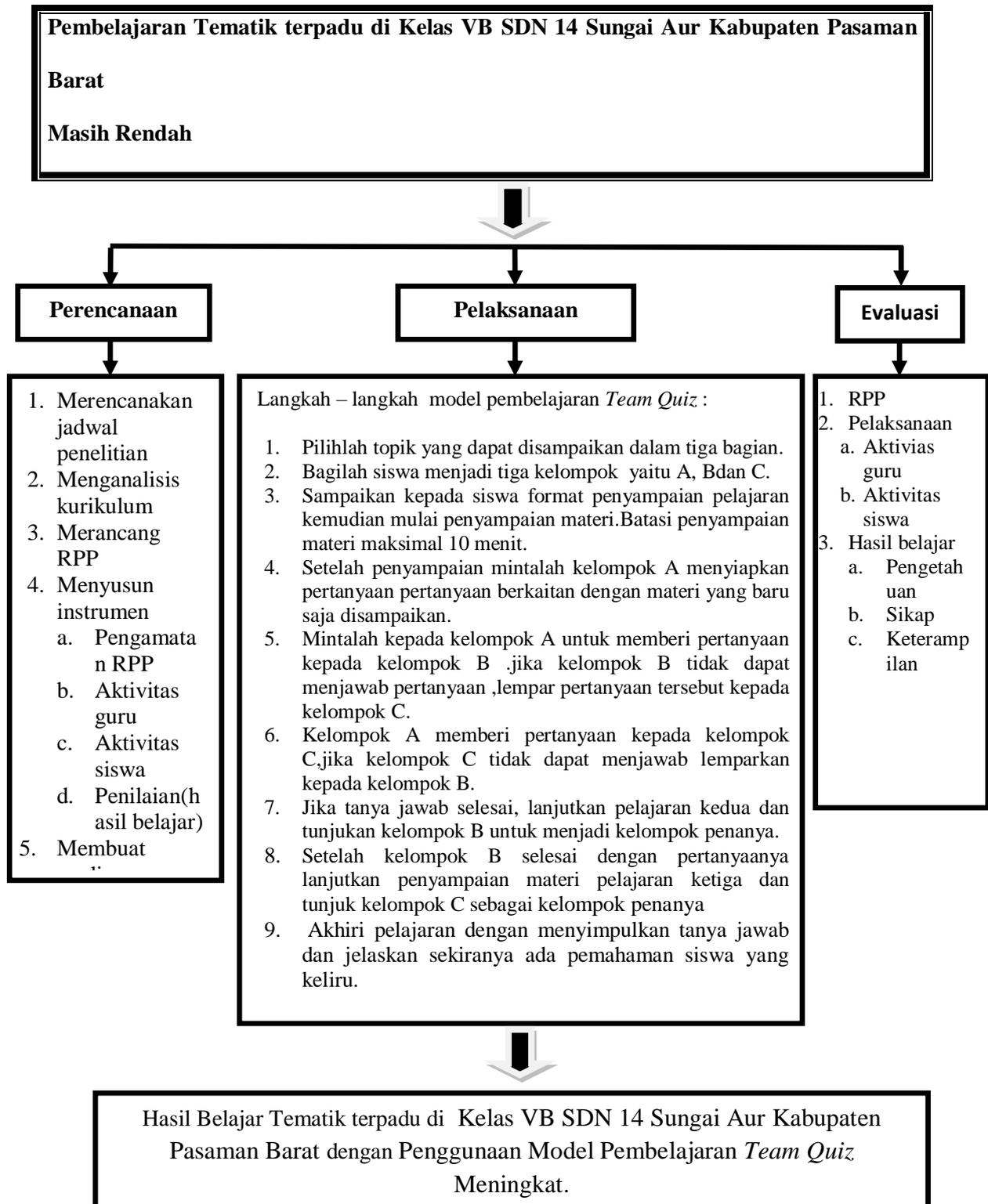
- (1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- (2)Bagilah sisiwa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- (3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- (4)Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- (5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B.
- (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.
- (8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- (9)Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Tematik terpadu menggunakan model *Team Quiz* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan saat pembelajaran berupa RPP, aktifitas guru, dan aktivitas siswa. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pernyataan di atas kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan Model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahap-tahap kriteria kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber/ media pembelajaran, Kejelasan proses pembelajaran, Teknik pembelajaran, dan Kelengkapan instrumen. RPP siklus I diperoleh 75 % kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dilaksanakan dengan 9 langkah model pembelajaran *Team Quiz* langkah-langkahnya adalah: (1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2)Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C. (3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit. (4)Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. (5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. (8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya (9)Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz*, melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 14 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat, dapat meningkat. Pada siklus I penilaian pengetahuannya meningkat pada siklus II yaitu pada Siklus I nilainya penilaian kognitif 80 meningkat pada siklus

II yaitu 91 dan pada penilaian keterampilan di Siklus II meningkat dari pada Siklus I yaitu dengan nilai Siklus I 79 meningkat pada siklus II dengan nilai 87..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar tematik terpadu sebagai berikut :

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang langkah belajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz*. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz* harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz* diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh guru. Karena pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz* membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak akan jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model *Team Quiz*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BSNP
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim muhammad. (2015, Juni). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas 4 SD*. Diakses 15 Maret 2019, dari <http://repository.upi.edu/16079/>
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komaruddin dan Azyumardi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Nulik Adelaide. (2016). *Penerapan Metode Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 29 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017*. Diakses 15 maret 2019, dari [http:// fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E212152&i=1](http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E212152&i=1)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pailkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovaif*. Padang: Sukabina Press